

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatra Utara merupakan daerah yang kaya akan warisan budaya (*cultural heritage*). Beragam suku etnis yang menjadi penduduk asli daerah Sumatra Utara yakni: Jawa, Cina, Sunda, Batak dan lain-lain. Suku Batak terbagi menjadi 6 rumpun yakni Batak Toba, Suku Batak Angkola, Suku Batak Mandailing, Suku Batak Karo, Suku Batak Simalungun, dan Suku Batak Pakpak. Banyak objek yang ada di Sumatra Utara yang dapat di jadikan sebagai objek wisata, baik itu objek wisata alam, wisata rohani, wisata politik/hukum, wisata sejarah, dan wisata kemiskinan.

Mengingat begitu banyaknya objek wisata yang dapat di kembangkan di Sumatra Utara maka penulis tertarik untuk mengkaji objek wisata sejarah, objek wisata sejarah di Sumatra Utara yang telah dikelola dengan baik oleh pihak swasta adalah situs Kota Cina, dan yang dikelola pemerintah daerah adalah Tuktuk Siadong, Taman Wisata Iman dan lain-lain. Banyak daerah yang ada di kawasan Sumatra Utara yang dapat di kembangkan sebagai objek wisata sejarah salah satunya Kabupaten Samosir.

Samosir dikenal masyarakat luas karena kekayaan budaya Batak Toba. Selain itu Samosir juga dikenal dengan indahnya panorama alamnya yaitu Danau Toba. Bukan hanya masyarakat Indonesia, terkenalnya Danau Toba hingga luar negeri

tidak lepas dari Pulau Samosir. Pulau Samosir menyimpan beragam keindahan mulai dari pemandangan alam, kebudayaan lokal, hingga peninggalan dan kisah sejarah yang menarik untuk di telusuri.

Salah satu daerah di Kabupaten Samosir yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata sejarah adalah Kecamatan Sianjur Mula-mula. Kecamatan Sianjur Mula-mula (*sagala limbong mulana*) adalah awal dari suku Batak Toba, hampir semua Batak Toba meyakini bahwa nenek moyang Batak Toba berasal dari Sianjur Mula-mula. Seperti nama daerah ini bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia adalah *Sianjur* (dari sana) *Mula-mula* (awal) jadi dapat dinyatakan dari sana awal Batak Toba. Berbicara tentang sejarah, bukti-bukti peninggalan sejarah bahwa Kecamatan Sianjur Mula-mula sebagai asal muasal Batak Toba adanya peninggalan yang dapat di amati sampai sekarang, antara lain adalah perkampungan Siraja Batak, Batu Sawan, Batu Hobon, Rumah Parsaktian, Aek Sipitu Dai, dan lain-lain.

Kecamatan Sianjur Mula-mula dapat di katakan sebagai situs sejarah dikarenakan kawasan yang mengandung tinggalan baik itu berupa bangunan maupun objek lainnya yang memiliki nilai sejarah ataupun arkeologi (Koestoro, 2008:3).

Situs adalah tempat yang mengandung sisa-sisa kegiatan jaman dulu. Tempat-tempat itu di tandai dengan adanya artefak, benda-benda yang di ubah atau dibentuk oleh manusia dan juga sejenis noda tanah tertentu, perubahan vegetasi, permukaan yang tidak teratur, dan semacamnya (Haviand, 1985:207).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim Balai Arkeologi Medan menyusuri tinggalan megalitikum di Kabupaten Samosir (Ketut Wiradyana, 2016) di temukannya beberapa bukti peninggalan megalitik di situs Sianjur Mula-mula, seperti mata air (*Aek Sipitu Dai*) dan Batu Hobon, Batu Dakon, Lumpang Batu, Batu Pertemuan (meja dan kursi), dan Batu Pemujaan.

Dapat di asumsikan Kecamatan Sianjur Mula-mula terdapat banyak peninggalan sejarah yang belum terdokumentasi dan dikelola dengan baik apalagi daerah ini sudah lama dihuni oleh masyarakat. Contohnya Desa Sagala dan Desa Limbong sebagai pemukiman yang sudah tua merupakan bukti nyata adanya aktifitas masyarakat yang sampai saat ini yang masih dapat di amati. Jadi pemukiman ini diperkirakan banyak merusak peninggalan bersejarah, apalagi masyarakat yang kurang perhatian dan mengetahui pentingnya situs peninggalan jadi hal yang wajar situs yang ada jadi rusak atau terberangkalai. Seperti halnya Aek Sipitu Dai yang dulunya di anggap sakral sekarang di jadikan tempat mandi.

Berdasarkan Undang-undang No.11 tahun 2010 bahwa “Benda Cagar Budaya merupakan kekayaan Budaya Bangsa sebagai ujud pemikiran dan perilaku manusia yang penting artinya bagi pemahaman pengembangan sejarah, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan di kelolah secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan Nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Dari hal ini perlu ada pendapat terhadap situs-situs di Kecamatan Sianjur Mula-mula, dikarenakan situs dan peninggalan bersejarah memerlukan perlindungan dari pemerintah. Oleh sebab itu salah satu bentuk upaya untuk melindungi situs-situs bersejarah adalah memanfaatkannya sebagai objek wisata yang di jadikan sebagai langkah awal dari upaya perlindungan dan pelestarian.

Selain itu dapat juga bermanfaat dalam instansi pendidikan untuk menumbuhkan jati diri ataupun berbagai hal lainnya dengan melakukan kunjungan ke situs Sianjur Mula-mula, dan dapat juga di jadikan sebagai sumber belajar sejarah.

Banyak wisatawan yang datang ke suatu daerah atau negara, karena daya tarik budayanya. Apalagi kalau budaya tersebut jauh berbeda dari budaya mereka, atau sebaliknya pada tempat yang jauh dan ditemukan budaya yang sama, sudah barang tentu mereka merasa heran dan ingin mengetahui kesamaan tersebut (Syafeei, 2009:43).

Dewasa ini kunjungan ke objek wisata sejarah sudah menjadi bagian dari perjalanan wisata. Peninggalan sejarah di suatu daerah sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Mengingat begitu banyak upaya perlindungan dan pelestarian situs dan peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Samosir maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian “***Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peninggalan sejarah nenek moyang Batak Toba di Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir
2. Pemanfaatan situs sejarah sebagai objek wisata sejarah
3. Kondisi/keadaan terkini peninggalan bersejarah
4. Partisipasi yang dilakukan Pemerintah dan Masyarakat

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penulis merasa perlu membatasi masalah, sehingga penulis membuat batasan pada poin nomor 2 yaitu: *Pemanfaatan Situs Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peninggalan sejarah nenek moyang Batak Toba di Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana pemanfaatan situs sebagai objek wisata sejarah di Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?

3. Bagaimana keadaan/kondisi terkini peninggalan bersejarah?
4. Bagaimana partisipasi pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan dan memanfaatkan peninggalan bersejarah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini disesuaikan dengan perumusan masalah:

1. Untuk mengetahui peninggalan sejarah nenek moyang Batak Toba di Kecamatan Sianjur Mula-mula.
2. Untuk mengetahui situs-situs yang terdapat di Sianjur Mula-mula.
3. Untuk mengetahui keadaan terkini peninggalan yang ada di situs Sianjur Mula-mula.
4. Untuk mengetahui hasil dari partisipasi pemanfaatan situs Pusuk Buhit terhadap pemerintah dan masyarakat.
5. Untuk mengetahui pengelolaan situs Sianjur Mula-mula dilihat dari perspektif UU Cagar Budaya No.10 Tahun 2011.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan penelitian di atas maka adapun sumber manfaat yang ingin di peroleh sesudah melakukan penelitian ini adalah:

1. Hasil dapat di peroleh penulis untuk memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan tulisan karya ilmiah.
2. Sebagai bahan masukan yang dapat di jadikan sumber peneliti yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tetang masalah ini.
3. Peneliti dapat di harapkan menyumbang data baru bagi peneliti situs Sianjur Mula-mula di Kabupaten Samosir.
4. Dapat menambah pendapatan pemerintah dan masyarakat setempat.
5. Dapat memupuk rasa cinta terhadap situs sejarah bagi masyarakat.
6. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa-siswa dan masyarakat luas.